

Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi dalam Pembelajaran

Lailatur Rahmi¹, Resty Jayanti Fakhlina², & Rosniar Daulay³

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang
Correspondence email: lailaturrahmi@uinib.ac.id

Abstrak

Era baru big data mempercepat perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat sehari-hari dan mengubah cara komunikasi antar individu. Saat ini media sosial telah diterapkan pada pendidikan di banyak disiplin ilmu, tidak terkecuali pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Indonesia telah mengalami perubahan besar, yang lebih diperlukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan bantuan produk-produk berteknologi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial dan perilaku pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan metode penelitian survei deskriptif. Populasi terdiri dari 423 mahasiswa aktif Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Analisis Data menggunakan analisis Statistik deskriptif dari persentase dalam menyajikan data. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang sering menggunakan media sosial untuk pencarian informasi dan media sosial telah menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan bagi mereka. Terlepas dari tantangan yang teridentifikasi, disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam proses pembelajaran di UIN Imam Bonjol Padang.

Kata Kunci: Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi; Media Sosial; Perilaku Pencarian Informasi; Kebutuhan Informasi; Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah suatu disiplin ilmu yang nilai intinya adalah perolehan informasi, pengolahan, pelestarian dan penyebaran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dalam pengembangan

diri. Informasi/pengetahuan yang disebarluaskan mencakup semua bidang kebutuhan hidup, sehingga dapat memberikan solusi terhadap berbagai persoalan dan permasalahan yang dihadapi umat manusia yang termasuk dalam kegelisahan. Penemuan manusia, inovasi, invensi, kreativitas, hasil penelitian disebarluaskan sebagai informasi. Informasi/pengetahuan adalah kekuatan yang membebaskan orang-orang jahiliah dan menjadikannya individu yang berharga bagi dirinya dan masyarakat di mana ia berada. Oleh karena itu Ilmu Perpustakaan dan Informasi merupakan cabang ilmu pembelajaran (disiplin) yang memenuhi tujuan pendidikan. Mobilisasi, konsultasi, orientasi, penciptaan kesadaran serta pendidikan formal melalui ilmu perpustakaan dan informasi sangat mentransfer dan berdampak pada apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, dan bagaimana melakukannya dengan benar tanpa menimbulkan keresahan dan sifat buruk lainnya terutama pada era digital saat ini.

Seiring dengan berkembangnya era digital, penggunaan media sosial semakin populer. Media sosial dapat dipandang sebagai situs web atau aplikasi program berbasis Web 2.0 yang dapat dibaca dan ditulis sehingga pengguna dapat membuat, berbagi, dan berkomunikasi. Secara umum, saat ini dalam proses pembelajaran menggunakan perangkat lunak media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok dalam penelusuran, berbagi dan pertukaran informasi dari berbagai disiplin tidak terkecuali untuk Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Situasi ini berdampak besar pada cara mahasiswa sebagai konsumen utama berkomunikasi satu sama lain dalam lingkup akademik. Dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran telah menggunakan media sosial untuk beraktivitas, berbagi informasi, mendiskusikan pendapat, dan membuat berbagai jenis organisasi pembelajaran untuk kebutuhan yang berbeda. Melalui media sosial, mempengaruhi peningkatan minat dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebagai penguasa masyarakat masa depan, jelas bahwa mahasiswa pendidikan tinggi kontemporer semakin cenderung menggunakan alat pembelajaran berbasis web, serta akses gratis ke sumber daya jaringan. Integrasi media sosial ke dalam pengajaran di kelas tradisional tidak hanya merupakan respon positif terhadap karakteristik pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa pendidikan tinggi kontemporer tetapi juga merupakan perubahan obyektif bagi universitas untuk beradaptasi dengan situasi pembelajaran sosial saat ini (Silius, 2010).

Teknologi telah berhasil menciptakan perubahan mendasar dalam kehidupan masyarakat (Sendur Atabek & Atabek, 2020). Banyak sekali contoh aplikasi terkait teknologi yang sedang populer belakangan ini, yang paling menonjol adalah media sosial. Media sosial terdiri dari layanan yang memungkinkan pengguna menghasilkan dan berbagi konten online. Penggunaan media sosial juga mencakup jejaring sosial, yang didefinisikan sebagai layanan yang memungkinkan pengguna mengelola hubungan dalam komunitas online (Karahoca & Yengin, 2018). Cain (2020) sepakat bahwa dampak positif media sosial harus diselidiki untuk mengidentifikasi potensi dan refleksinya terhadap berbagai aspek kehidupan. Media

sosial merupakan komponen penting dalam lingkungan pendidikan tinggi yang kaya akan teknologi saat ini dan telah menciptakan kondisi untuk pengembangan paradigma dan modalitas pendidikan baru.

Era internet dan teknologi yang terus berkembang telah mengakibatkan munculnya media sosial dan situs jejaring sosial sebagai alat yang ampuh untuk mengelola arus informasi di berbagai industri yang berbeda. Penelitian tentang media sosial menyebabkan pertumbuhan pengetahuan tentang media sosial dan penerapannya di bidang ilmu perpustakaan dan informasi (Sahu & Naik, 2019). Saat sekarang ini, platform media sosial digunakan untuk terhubung dengan individu lain dan terlibat dalam percakapan dengan orang lain terlepas dari lokasi fisiknya untuk bertukar informasi. Pemanfaatan media sosial mempermudah pengoperasian, memudahkan berinteraksi dengan orang lain dan bertukar informasi, serta mempercepat proses penerimaan informasi dari satu lokasi ke lokasi lain (Anwar & Zhiwei, 2019).

Ogilvy & Mather membagi kriteria klasifikasi untuk media sosial menjadi enam belas item yang dijabarkan sebagai berikut: Social Networking Services, Professional Social Networking Services, Online Trade, Deal-of-the-day, Check-in, Review, Question & Answering, Wikis, Online Music, Photo Sharing, Video Sharing, Instant Messaging, Mobile Chat, Micro-blogging, Blogging, Message Boards (Chen dan Naga, 2020). Jenis media social ini jika melihat pada penerapannya di Indonesia diantaranya yaitu:

No	Jenis Media	Contoh	No	Jenis Media dan Contoh	Contoh
1	Social Networking Services	Facebook	9	Online Music	Spotify,
2	Professional Social Networking Services	LinkedIn	10	Photo Sharing	Flickr
3	Online Trade	Ebay	11	Video Sharing	Youtube
4	Deal-of-the-day	Group On	12	Instant Messaging	
5	Check-in		13	Mobile Chat	WhatsApp
6	Review		14	Micro-blogging	Twitter
7	Question & Answering		15	Blogging	Blogger
8	Wikis	Wikipedia	16	Message Boards	Yahoo

Beberapa luaran penelitian mengenai penerapan teknologi media sosial secara umum pada Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi masih simpang siur. Saat ini, media sosial telah banyak diterapkan di berbagai bidang pendidikan, seperti Ilmu Komputer, Bahasa Asing, dan banyak disiplin ilmu lainnya termasuk Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam sebagai keilmuan interdisipliner yang terus berkembang, membuat integrasi media sosial

dapat memberikan nilai yang sesuai dengan pencirian Ilmu Perpustakaan dan Informasi sehingga pemanfaatan platform media sosial dalam kaitannya dengan perpustakaan dan pusat informasi berpotensi meningkatkan aktivitas perpustakaan dan pusat informasi secara signifikan. Peningkatan jumlah penelitian yang dilakukan di media sosial sehubungan dengan perpustakaan dan pusat informasi kemungkinan besar akan mengakibatkan peningkatan penggunaan dan pemanfaatan media sosial di dalam lembaga-lembaga tersebut.

Menurut Jamilu, Kasa & Okoli (2017) media sosial mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi di abad ke-21. Mereka menemukan bahwa sebagian besar siswa yang diselidiki menggunakan WhatsApp (41,7%) untuk berinteraksi untuk tujuan akademik dan non-akademik, Facebook digunakan oleh 36,7%, dan pengguna paling sedikit adalah mereka yang menggunakan 2go (1,1%) di antara lima platform media sosial yang diselidiki. Kemudian, Konsekuensi dari kecanduan mahasiswa terhadap media sosial mempengaruhi perilaku mereka dan dapat mengakibatkan *psychological disorder* (Wang et al., 2018). Kecenderungan kecanduan yang berbahaya adalah sering terlihatnya mahasiswa ngobrol saat perkuliahan, atau terbawa suasana saat berjalan menyusuri lalu lintas yang ramai dan ngobrol. Kecanduan penggunaan media sosial yang bersifat non-akademik pada saat-saat akademik dapat mengakibatkan hilangnya waktu berkualitas dan usaha produktif akademik seorang mahasiswa.

Observasi yang dilakukan pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang menunjukkan beberapa perilaku ketika berinteraksi dengan informasi. Perilaku pencarian informasi yang ditunjukkan dapat disebabkan oleh sumber informasi yang mereka sukai, alasan penggunaan informasi, lokasi akses informasi yang mereka pilih, serta tantangan yang dihadapi saat menggunakan informasi. Perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa ketika mencari informasi sangat menentukan apakah mereka akan mengatasi tantangan dalam mendapatkan informasi yang dapat diandalkan dan berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka di bidang akademik, sosial, kesehatan, karir dan bidang kehidupan lainnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan telah diamati bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam secara umum kurang menunjukkan perilaku informasi yang sehat, dilihat dari tugas yang diberikan bahwa banyak mahasiswa sarjana tidak mencari informasi dari sumber yang benar, tidak memiliki alasan yang masuk akal untuk menggunakan informasi dan mungkin mencoba mencari informasi menggunakan jalur akses yang salah. Selain itu, banyak mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam terkena dampak kekinian dari penggunaan media sosial untuk mendapatkan informasi yang instan. Meskipun media sosial dapat diarahkan secara positif terhadap penggunaan pendidikan, namun sebagian besar mahasiswa cenderung mudah teralihkan perhatiannya memanfaatkan media sosial untuk kepentingan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan media sosial dan

perilaku pencarian informasi mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang.

B. Landasan Teori

Jejaring sosial dapat meningkatkan kemungkinan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan teman sebaya mereka (Ritesh & Umar, 2018). Penggunaan media sosial menawarkan peluang untuk meningkatkan keterlibatan, mendorong hubungan yang lebih dalam antara peserta didik, pendidik, dan konten (Dragseth, 2018). Chaijum (2020) berpendapat bahwa media sosial dan metode pembelajaran terkait seperti brainstorming dapat meningkatkan keterampilan kerja tim untuk meningkatkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah siswa. Selama pandemi, platform media sosial digunakan untuk mencari informasi pencegahan dan pendidikan guna mengurangi dampak virus ini pada banyak aspek masyarakat (Khamis & Geng, 2021). Pembelajaran kolaboratif adalah manfaat potensial lain dari media sosial yang mendorong kelompok peserta didik untuk bekerja sama, memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau membuat produk, yang berakar pada prinsip konstruktivis sosial bahwa pengetahuan diciptakan oleh anggota kelompok yang berinteraksi secara aktif dan berbagi pengalaman (Junco dkk., 2012; Karahoca & Yengin, 2018).

Media sosial telah menjadi sumber informasi utama yang menonjol di dunia saat ini. Masrom dkk. (2021) berpendapat bahwa media sosial telah menarik jutaan pengguna dan telah menjadi bagian dari rutinitas kita sehari-hari. Media sosial memungkinkan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan menggunakannya untuk mendapatkan sumber informasi (Xiong et al., 2018). Media sosial sering diagung-agungkan sebagai sumber informasi pendidikan transformatif yang potensial. Situs jejaring sosial adalah media komunikasi interaktif modern yang melaluinya orang terhubung satu sama lain, berbagi ide, pengalaman, gambar, pesan, dan informasi yang menarik. Situs jejaring sosial seperti Facebook digunakan hampir setiap hari oleh jutaan pengguna (Brailovskaia et al., 2018). Sejak jejaring sosial online seperti Facebook diperkenalkan pada dekade terakhir, jejaring sosial tersebut telah menarik jutaan pengguna dan terintegrasi ke dalam rutinitas sehari-hari kita. Situs jejaring sosial memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Dengan meningkatnya popularitas media sosial, komunikasi sosial kita terpengaruh dalam beberapa cara seiring kita beradaptasi dengan dunia yang semakin berteknologi.

Perilaku pencarian informasi yang dikenal dengan pencarian informasi dari sumber tradisional seperti sumber bacaan seperti majalah, surat kabar, jurnal dan buku memiliki sedikit perbedaan dengan perilaku pencarian informasi dengan sumber online, serta media sosial (Balakrishnan & Gan, 2016). Perilaku pencarian informasi adalah suatu perkembangan dimana orang mencari informasi dan

menggunakannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Informasi pada dasarnya adalah data terstruktur atau diproses. Menurut Sultana (2016), istilah perilaku pencarian informasi melibatkan serangkaian tindakan seperti kebutuhan informasi, mencari informasi, mengevaluasi dan memilih informasi dan akhirnya menggunakan informasi tersebut. Pencarian informasi adalah tindakan yang dilakukan masyarakat untuk mengubah pengetahuan mereka (Tekeli-Yesil, et al., 2020). Pencarian Informasi adalah proses kognitif tingkat tinggi yang merupakan bagian dari perolehan pengetahuan atau pemecahan masalah. Mencari informasi mengacu pada kebutuhan untuk mengubah keadaan pengetahuan seseorang.

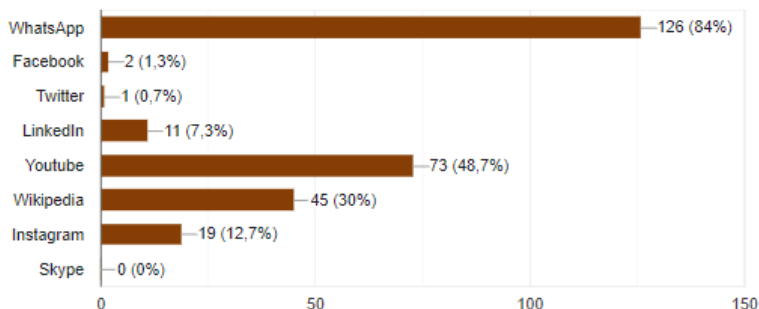
C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan metode penelitian survei deskriptif. Populasi terdiri dari 423 mahasiswa aktif Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan Teknik stratified random sampling untuk mendapatkan jumlah sampel sebanyak 150 orang. Data dikumpulkan dengan bantuan kuesioner untuk melihat penggunaan media sosial dan kebutuhan informasi dalam penelusuran. Analisis Data menggunakan analisis Statistik deskriptif dari persentase dalam menyajikan data..

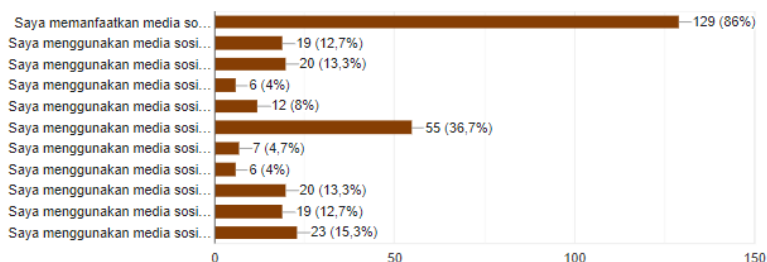
D. Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data dari Survey terhadap Penerapan Media Sosial dan Pembelajaran pada mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Dalam penelitian ini, mahasiswa IPII aktif tahun ajaran 2023/2024 dipilih untuk mengisi kuesioner yang disebar untuk analisis penerapan media social dalam pembelajaran Ilmu Perpustakaan dan Informasi. UIN Imam Bonjol Padang merupakan Universitas Islam tertua yang terletak di Sumatera Barat, dan universitas pertama yang memiliki prodi Ilmu Perpustakaan kala itu pada jenjang Diploma 3 hingga saat ini berkembang menjadi program Sarjana. Kuesioner yang didukung oleh “Google Form” telah dikirimkan kepada seluruh mahasiswa aktif IPII tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 200 orang melalui grup WhatsApp. Akhirnya, 150 kuesioner efektif dikumpulkan untuk penggunaan analisis data.

Pilihan Platform Media Sosial Pilihan dalam hal memilih jenis media sosial, siswa yang disurvei lebih cenderung menggunakan WhatsApp sebagai alat media social dalam proses pembelajaran, yaitu sebesar 84%. Yang kedua adalah Youtube pada angka 48,7%; yang ketiga adalah Wikipedia pada angka 30%; yang keempat adalah Instagram di angka 12,7% dan dibawah 10% diikuti dengan LinkedIn, Facebook dan Twitter. Jawab di atas menunjukkab bahwa media social terfavorit adalah WhatsApp, Youtube dan Instagram.



Dari gambar di atas terlihat bahwa WhatsApp merupakan platform media sosial terpopuler yang dipilih oleh tiga angkatan prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Imam Bonjol Padang. Menempati posisi kedua dan ketiga adalah Youtube dan Wikipedia yang tertinggal jauh dari WhatsApp. Meskipun WhatsApp adalah produk baru dengan sejarah kurang dari 10 tahun hingga akhir tahun 2023, sebagai semacam alat pesan instan di Internet dan seluler telah mengumpulkan banyak pengguna. Di masa depan, WhatsApp harus menjadi salah satu platform media sosial paling menjanjikan yang dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Manfaat penggunaan Media Sosial dalam survei adalah seluruh sampel penelitian mengisi survei kuesioner dengan memilih media sosial paling bermanfaat untuk memudahkan berkomunikasi dan mengerjakan tugas perkuliahan yang sama-sama memperoleh nilai 44%, diikuti dengan manfaat yang dirasakan responden adalah mempermudah dalam penyebaran informasi diangka 38%, dan diangka 20,7% yang memudahkan mahasiswa dalam pembuatan makalah. Kemudian, mahasiswa lainnya pada nilai yang rendah di bawah 20% adalah merasakan manfaat kecil manfaat media sosial dalam hal rekreasi, pekerjaan kolaboratif, dan untuk bersosialisasi.



Selanjutnya, tujuan Penggunaan Media Sosial menurut mahasiswa yang dibagikan angket adalah paling tertinggi memilih menggunakan media sosial untuk

mengakses materi perkuliahan secara online dimana saja dan kapan saja pada angka 86%. Jumlah siswa yang memilih untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa sosial terkini adalah sebanyak 36,7% dan yang lainnya dibawah 20% berpendapat hanya untuk mendukung tujuan lainnya seperti pembelajaran kolanoratif, menyelesaikan masalah akademik, memperkuat hubungan interpersonal hingga paling kecil menonton film. Terlihat dari hasil di atas bahwa hanya 13,3% mahasiswa yang menggunakan platform media sosial untuk menyelesaikan masalah akademiknya dan 12,7% untuk pembelajaran kolaboratif mereka. Hal ini tampaknya masih kurang sehingga ke depan, program studi melalui fakultas dan universitas perlu melakukan upaya pembinaan mahasiswanya untuk meningkatkan pemanfaatan media sosial untuk keperluan akademik.

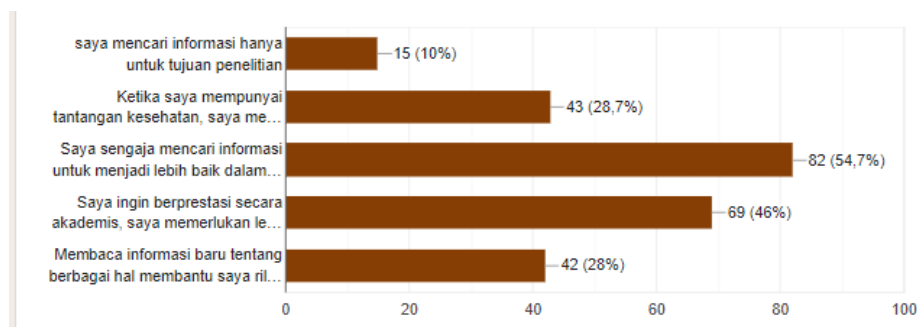
Tentunya penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran oleh mahasiswa juga memiliki tantangan tersendiri, dari angket yang disebar secara umum dominan tantangan mahasiswa adalah terdapat pada konektivitas internet yang buruk di lingkungan kampus pada angka 53,3%, diikuti dengan angka 42,7% karena mahalnya biaya berlangganan paket data internet dan 34% mahasiswa berpendapat bahwa mereka mencemaskan rasa kecanduan hiburan dari media sosial yang menghalangi tujuan dasar penggunaan awal untuk tujuan akademik. Sehingga, mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang berpendapat bahwa dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran paling cenderung mereka rasakan adalah pada angka 64% untuk mengerjakan tugas dan juga dari internet. Pendapat lain pada nilai 48,7% menggunakan media sosial untuk memenuhi materi ajar dan selanjutnya 31,3% untuk belajar saja namun penggunaan media sosial hanya 87,% yang menyatakan bahwa menambah minat mereka untuk belajar. Kegiatan belajar menggunakan media sosial memberikan kebermanfaatan beragam bagi mahasiswa, responden menyatakan bahwa 72,7% menggunakan media sosial untuk sharing materi ajar, selanjutnya 56,7% untuk diskusi pembelajaran, dan 28,7% untuk koordinasi dengan teman dan hanya 6% yang merasa ketagihan serta mengganggu belajar.

Kebermanfaatan akses informasi jarak jauh melalui media sosial telah menghasilkan popularitas web luar biasa, yang telah memberikan dimensi baru pada perpustakaan dan pusat informasi. Internet telah berhasil memasuki semua bidang dan sebagian besar mempengaruhi perpustakaan dan pusat informasi. Berbagai macam sumber informasi domain publik dan komersial saat ini tersedia di internet seperti database bibliografi, daftar isi jurnal, forum diskusi, laporan teknis, pracetak, biografi, direktori, arsip data, materi pengajaran dan pelatihan, katalog perpustakaan, perangkat lunak dll (Vijayakumar, 2015). Selain itu, penggunaan Internet telah menjadi gaya hidup sebagian besar mahasiswa pendidikan tinggi di seluruh dunia (Vijayakumar, 2015).

Media sosial mendukung semua jenis interaksi sosial, dimediasi dan ditangkap oleh aplikasi Internet termasuk aplikasi seluler. Dalam masyarakat

modern saat ini, perilaku informasi adalah aktivitas sehari-hari yang penting bagi orang-orang di semua pekerjaan dan pekerjaan terampil di berbagai disiplin ilmu dan kelompok profesional. Menjamurnya media sosial online tidak diragukan lagi mempengaruhi cara mahasiswa belajar saat ini termasuk mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Pelajar abad ke-21 yang sering dianggap sebagai pelajar yang terlibat secara kritis adalah mereka yang paham teknologi dan cenderung terhubung dengan situs media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Pinterest, YouTube, dan lainnya.

Angket yang disebar menunjukkan bahwa 81 orang (54%) menyatakan bahwa lebih mudah untuk menemukan banyak materi relevan di database online, 45,3% dari mereka lebih sering menggunakan internet saat belajar dan 34% justru lebih suka mencari informasi melalui media sosial dan bahkan hanya 4,7% yang lebih suka berdiskusi bersama berbagai ilmu pengetahuan sebelum menghadapi ujian.



Pencarian Informasi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dilakukan dengan berbagai sarana penelusuran pada angka 54,7% mereka sengaja mencari informasi untuk menjadi lebih baik. 46% dari mahasiswa membutuhkan penelusuran informasi karena ingin berprestasi secara akademis dan mereka memerlukan banyak mencari informasi secara mandiri dari yang hanya diterima di kelas dalam perkuliahan. Namun hanya 28% yang merasakan bahwa membaca informasi baru membuat mereka berfikir lebih rileks dalam menyelesaikan tugas. Hampir 50% dari mereka yang merasakan konektifitas internet yang buruk dikampus merasa lebih banyak di rumah untuk mencari informasi, namun 41,3% dari mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam merasa juga lebih mudah mencari informasi di perpustakaan karena perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah memberikan akses pada informasi terbaru melalui berbagai layanan sumber daya perpustakaan. Minimnya fasilitas kampus yang tersedia dengan jaringan internet sebagaimana yang dinyatakan mahasiswa bahwa hanya 3,3% yang menyatakan bahwa labor yang terhubung dengan internet tersedia dalam jam perkuliahan untuk akses informasi melalui internet.

Kemudian, aspek lain yang perlu dilihat adalah faktor- faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pencarian informasi dan lagi- lagi hasil yang pertama adalah 71,3% menyatakan bahwa konektifitas internet yang lambat di lingkungan fakultas. Selanjutnya pada angka 38% diikuti dengan kurangnya akses ke database online dan masih adanya mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam sebanyak 22,7% yang justru masih mengalami masalah ketidak mampuan untuk memanfaatkan katalog online perpustakaan. Kemampuan pencarian informasi menggunakan strategi yang efektif semestinya dapat memudahkan mahasiswa dalam penelusuran informasi, pada kenyataannya dari angket yang dibagikan bahwa 70,7% mahasiswa menyatakan bahwa pencarian informasi yang baik membantu mereka menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dan mereka memahami materi kuliah dengan baik. Kemudian, 39,3% melakukan sering melakukan penelusuran informasi untuk memenuhi tugas perkuliahan dan keingintahuan mereka bertambah dari informasi yang didapatkan pada angka 32,7% karena 45,3% dari mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam mencari informasi sesuai minat mereka masing- masing sehingga 33,3% bahkan berpengaruh melakukan pencarian informasi untuk menunjang prestasi mereka. Kemudian, 32,7% dari mereka lebih senang mencari informasi dari internet dari pada berkunjung langsung ke perpustakaan. Menariknya, minat pencarian informasi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam cukup tinggi yang dilihat dari hasil penyebaran angket bahwa 62% langsung mencari informasi bila diperlukan untuk perkuliahan bahkan 53,3% dari mereka menyatakan bahwa penelusuran informasi dilakukan karena informasi itu penting.

E. Pembahasan

Hampir seluruh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sering menggunakan media sosial dalam pembelajaran. Berbagai situs media sosial yang dikunjungi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah: Facebook, Whatsapp, YouTube, MySpace, LinkedIn dan Instagram. Whatsapp adalah platform media sosial yang paling disukai yang paling sering digunakan oleh mahasiswa, diikuti dengan Instagram dan Facebook. Banyak siswa (44%) menghabiskan banyak waktu mereka (3 hingga 5 jam), rata-rata 2-3 jam setiap hari. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya hidup yang menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial untuk kegiatan selain tugas akademis mereka. Gaya hidup yang lebih banyak menggunakan media sosial untuk kegiatan lain selain akademik yang merupakan tugas utama mereka sebagai mahasiswa tentunya akan mempengaruhi kinerja mereka. Dari temuan tersebut, penggunaan media sosial mempunyai dampak ganda terhadap mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Meskipun lebih banyak siswa (lebih dari 80%) mengindikasikan bahwa media sosial mempunyai dampak positif terhadap studi dan akademik mereka secara umum terutama dalam memenuhi materi perkuliahan, beberapa melaporkan bahwa media sosial belum dapat memenuhi kebutuhan akademik mereka. Ada juga aspek negatif dari

penggunaan situs media sosial oleh pelajar. Salah satu dampaknya adalah “kecanduan”.

Menurut Ratini (2019) Kecanduan media sosial adalah rasa khawatir yang berlebihan dan perilaku yang didorong oleh dorongan yang tidak terkendali untuk masuk atau menggunakan media sosial yang mengakibatkan menghabiskan begitu banyak waktu dan tenaga di media sosial sehingga mengganggu kehidupan penting lainnya. Kebanyakan sindiran tentang kecanduan di bidang akademis dan siswa menunjukkan penggunaannya untuk “tujuan yang salah”. Disamping itu, ternyata hanya 12,7% responden yang setuju bahwa media sosial digunakan untuk pembelajaran kolaboratif, dan hanya 15,3% untuk berbagi pengetahuan dengan teman satu mata kuliah mereka. Kita mungkin mengira bahwa berbagi pengetahuan harus menjadi faktor utama dalam penggunaan media sosial oleh mahasiswa dalam perkuliahan. Sejumlah besar responden (53,3%) setuju bahwa mahasiswa terganggu oleh fasilitas dalam hal ini koneksi internet kampus dalam akses media sosial. Dapat disimpulkan bahwa media sosial juga merupakan titik gangguan bagi mahasiswa yang berakibat pada penundaan belajar mahasiswa dan pengalihan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar serta waktu perkuliahan menjadi kegiatan yang tidak menguntungkan. Hal ini selalu mengakibatkan menurunnya prestasi akademis yang terlihat dari ketidakpuasan mereka terhadap prestasi akademis mereka. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang dihadapkan pada beragam tantangan dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi mereka melalui media sosial. Tantangan yang dihadapi oleh para siswa antara lain; Fasilitas internet yang buruk, informasi yang berlebihan, kegagalan server jaringan, prevalensi konten yang tidak diatur di platform media sosial.

F. Kesimpulan

Media sosial adalah alat yang meningkatkan kinerja akademik mahasiswa bila digunakan dengan bijak; hati-hati dan disiplin, namun pada saat yang sama ternyata media sosial dapat menimbulkan gangguan jika digunakan secara berlebihan atau disalahgunakan. Oleh karena itu, struktur yang tepat perlu diterapkan untuk memoderasi penggunaan media sosial oleh mahasiswa khususnya calon profesional informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Mahasiswa perlu dididik tentang implikasi penggunaan media sosial saat perkuliahan sedang berlangsung agar tidak terlibat dalam kemalasan dan isu-isu yang tidak terkait dengan mata kuliah keilmuan. Menciptakan kesadaran akan dampak buruk dari penyalahgunaan dan penggunaan media yang berlebihan akan membantu sistem pendidikan memanfaatkan sepenuhnya semua manfaat yang diberikan media sosial dalam proses belajar mengajar di era teknologi ini. Perilaku pencarian informasi adalah proses di mana orang mencari informasi dan memanfaatkannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Media sosial telah menjadi sumber informasi utama yang menonjol di dunia kita saat ini. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam

Bonjol Padang sering menggunakan media sosial untuk pencarian informasi dan media sosial telah menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan bagi mereka. Terlepas dari tantangan yang teridentifikasi, kami masih dapat menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam proses pembelajaran di UIN Imam Bonjol Padang.

Daftar Pustaka

- Anwar, M., & Zhiwei, T. (2019). Social Media Makes Things Possible For Librarians: A Critical Note. *American Journal Of Biomedical Science And Research*, 6(1), 23-28. [10.34297/Ajbsr.2019.06.000985](https://doi.org/10.34297/Ajbsr.2019.06.000985)
- Balakrishnan, V., & Gan, C. L. (2016) Students' Learning Styles And Their Effects On The Use Of Social Media Technology For Learning. *Telematics And Informatics*, 33(3): 808-821.
- Brailovskaia, J., Schillack, H., And Margraf, J. (2018). Facebook Addiction Disorder In Germany. *Cyberpsychol. Behav. Soc. Netw.* 21, 450–456. Doi: [10.1089/Cyber.2018.0140](https://doi.org/10.1089/Cyber.2018.0140)
- Cain, J. A. (2020). I'm The One: Social Media, Social Identity, And Elections. *Online Journal Of Communication And Media Technologies*, 10(4), E202025. <https://doi.org/10.30935/Ojcm/9142>
- Chenwei Chen, Moses Mark Naga (2020). The Application Of Social Media In Library And Information Science Education Of China: A Case Study Department Of Library And Information Science, North-Eastern Hill University, Shillong, India
- Chaijum, N. (2020). Using Brainstorming Through Social Media To Promote Engineering Students' Teamwork Skills. *European Journal Of Science And Mathematics Education*, 8(4), 170-176. <https://doi.org/10.30935/Scimath/9555>
- Dragseth, M. R. (2018). Building Student Engagement Through Social Media. *Journal Of Political Science Education*, 14(2018), 243-256. <https://doi.org/10.1080/15512169.2018.1550421>
- Jamilu I. M., Kasa, M. G. & Okoli, A.C. (2017). Influence Of Social Media On The Academic Performance Of Students Of Library And Information Science In The 21st Century. *Library And Information Management Forum*, 19(1&2),104-112.
- K. Silius, T. Miilumaki, J. Huhtamaki, T. Tebest, J. Merilainen, And S. Pohjolainen (2010), "Students' Motivations For Social Media Enhanced Studying And Learning," *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*, Vol. 2, No. 1, Pp. 51-67.
- Karahoca, A., Yengin, I. (2018). Understanding The Potentials Of Social Media In

Collaborative Learning. *Encyclopedia Of Information Science And Technology*, 14, 7168-7180. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2255-3.ch623>

- Khamis, R., & Geng, Y. (2020). Social Media Usage In Health Communication And Its Implications On Public Health Security: A Case Study Of Covid-19 In Zanzibar. *American Communication Journal*, 22(2), 1–13. [Doi:10.30935/Ojcm/9575](https://doi.org/10.30935/Ojcm/9575)
- Maslin Binti Masrom dkk (2021). Understanding Students' Behavior In Online Social Networks: A Systematic Literature Review *International Journal Of Educational Technology In Higher Education* Volume 18.
- Ritesh, C., & Umar, R. (2018). Social Media In Higher Education: A Literature Review Of Facebook. *Education And Information Technologies*, 23(2), 605-616. <https://doi.org/10.1007/S10639-017-9621-2>
- Sendur Atabek, G., & Atabek, U. (2020). Techno-Cultural Narrations: How Did The Media Technologies Impact Social Life In Turkey? *Online Journal Of Communication And Media Technologies*, 10(4), E202026.
- Sultana, A. (2016). Information Seeking Behaviour Of Academics Of Maulana Azad National Urduuniversity In The Digital Environment. In S. & Dhanavandan, *Transition In Librarianship* (Pp. 245-252). Delhi: Dominant Publishers Annd Distributions Pvt Ltd
- Tekeli-Yesil, S., Pfeiffer, C., & Tanner, M. (2020). The Determinants Of Information Seeking Behaviour And Paying Attention To Earthquake-Related Information. *International Journal Of Disaster Risk Reduction*, 49, 101734.
- Vijayakumar, A. (2015). *Internet And Their Impact On Information Behaviour: A Case Study Remy. S.*
- Wang, P., Lei, L., Wang, X., Nie, J., Chu, X., & Jin, S., (2018). The Exacerbating Role Of Perceived Social Support And The “Buffering” Role Of Depression In The Relation Between Sensation Seeking And Adolescent Smartphone Addiction. *Personality And Individual Differences*, 130, 129-134. <https://doi.org/10.1016/J.Paid.2018.04.009>
- Xiong F, Chapple L, Yin H. The Use Of Social Media To Detect Corporate Fraud: A Case Study Approach. *Business Horizons*. 2018;61(4):623–633. [Doi: 10.1016/J.Bushor.2018.04.002](https://doi.org/10.1016/J.Bushor.2018.04.002)